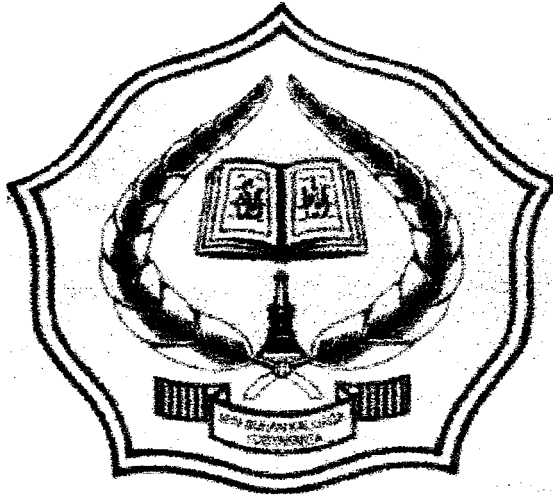


**MENDIDIK ANAK DENGAN HATI  
DALAM PERPSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**  
(Telaah Terhadap Buku 10 Anugerah Terindah Untuk Ananda:  
Cara Membesarkan Anak Dengan Hati Karya Steven W. Vannoy)



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan Islam**

**OLEH**

**ANI KRISTANTI**  
**9747 3595**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2002**

## ABSTRAK

**ANI KRISTANTI.** Mendidik Anak dengan Hati dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Terhadap Buku 10 Anugerah Terindah Untuk Ananda: Cara Membesarkan Anak dengan Hati Karya Steven W.Vannoy). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga. 2002.

Penelitian ini dilakukan untuk: (1) mengetahui konsep mendidik anak dengan hati dalam buku 10 Anugerah Terindah Untuk Ananda karya Steven W.Vannoy; dan (2) mengetahui konsep Steven W.Vannoy tentang mendidik anak dengan hati dalam perspektif pendidikan Islam.

Metode yang dipakai dalam penelitian adalah metode kajian pustaka (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep mendidik anak dengan hati adalah sebuah konsep mendidik anak yang menggunakan lima sarana dan sepuluh anugerah. Lima sarana yaitu sarana fokus ke depan, pesan-pesan, mengajarkan, mendengarkan, dan teladan. Sepuluh anugerah adalah anugerah merasa sepenuhnya, harga diri, welas asih, keseimbangan, humor, komunikasi, kelimpahan, integritas dan tanggung jawab, memilih secara sadar, dan resep untuk kemitraan. Sementara itu, konsep mendidik anak dengan hati menurut karya Steven W.Vannoy dalam perspektif pendidikan Islam berkaitan dengan sikap orang tua dalam mendidik anak dengan kasih sayang dan lemah lembut.

*Kata kunci: mendidik anak dengan hati, perspektif pendidikan Islam, karya Steven W.Vannoy*

Drs. H. Hamruni, M.Si  
Dosen/Kajur KI Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr. Ani Kristanti  
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan bimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing skripsi saudara:

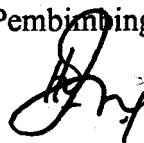
Nama : Ani Kristanti  
NIM : 9747 3595  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : *Mendidik Anak Dengan Hati Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Terhadap Buku "10 Anugerah Terindah Untuk Ananda: Cara Membesarkan Anak Dengan Hati" Karya Steven W. Vannoy)*

Dengan ini kami nyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan dalam munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 November 2002  
Pembimbing



Drs. H. Hamruni, M.Si  
NIP. 150 223 029

**Drs. H. Mangun Budiyanto**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta**

---

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Hasil Sidang Munaqosyah  
Sdr. Ani Kristanti  
Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di  
Jogjakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari :

N a m a : Ani Kristanti  
NIM : 9747 3595  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul skripsi : **Mendidik Anak Dengan Hati Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Terhadap Buku 10 Anugerah Terindah Untuk Ananda : Cara Membesarkan Anak Dengan Hati" Karya Steven W. Vannoy)**


Berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Selanjutnya kami menghasilkan agar skripsi ini disahkan oleh Dewan Sidang Munaqosyah.

Demikian harapan kami dan terima kasih atas perhatiannya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 4 Desember 2002  
Konsultan

  
**Drs. H. Mangun Budiyanto**  
**NIP. 150 223 030**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jl. Laksda Aducipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail: [ia-istika@yogyakarta.warta.kalijaga.net](mailto:ia-istika@yogyakarta.warta.kalijaga.net)

## PENGESAHAN

Nomor. : IN/I/DT/PP.01.1/405/2002

Skripsi dengan judul : **MENDIDIK ANAK DENGAN HATI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (TELAAH TERHADAP BUKU 10 ANUGERAH TERINDAH UNTUK ANANDA : CARA MEMBESARKAN ANAK DENGAN HATI KARYA STEVEN W. VANNOY)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**ANI KRISTANTI**

**9747 3595**

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 30 November 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

### SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

**Drs. Maragustam Siregar, M.A.**

NIP.: 150 232 846

Sekretaris Sidang

**Drs. M. Jamroh Latif**

NIP.: 150 223 031

Pembimbing Skripsi

**Drs. H. Hamruni, M.Si.**

NIP.: 150 223 029

Penguji I

**Drs. H. Mangun Budivanto**

NIP.: 150.223.030

Penguji II

**Dra. Nur Rohmah**

NIP.: 150 216 063



Yogyakarta, 2 Desember 2002  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

**Drs. H.R. Abdullah Fadjjar, M.Sc.**  
NIP.: 150 028 800

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Segala puji bagi Allah Robbil ‘alamin, shalawat dan salam semoga tetap terus tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, semua keluarga dan sahabat-sahabatnya yang bersih dan suci serta orang-orang yang mengikuti jejak mereka dengan kebaikan hingga kiamat menjelang.

Puji syukur kehadirat-Nya, berkat rahmat-Nya lah penelitian ini bisa selesai dilaksanakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini. Dan tanpa dukungan dan bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak penulisan skripsi ini tidak akan bisa diselesaikan. Untuk itu dengan ketulusan hati, penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya, khususnya kepada:

1. Bapak Drs. Abdullah Fadjar selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Hamruni, M.Si, selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Segenap karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepada Ayahanda Mustakim dan Ibunda Siswati, yang telah mempercayakan dan memberikan do'a untuk pendidikan anaknya

6. Kepada saudara-saudara penulis: Dik Fitri, Dik Heni, Dik Sugeng yang telah memberikan motivasi pada kakak
7. Kepada Mas Rozib Sulistiyo yang dengan sabar selalu menanyakan, dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini serta bantuan baik secara moril maupun materil
8. Kepada Kawan Ely, Ida, Tamziz, Arif, Sakir, Nita, Solomon (dengan pertanyannya, kapan selesai?), kawan-kawan 'Wisma Sakinah' yang dengan kesadarannya memberikan ketenangan suasana kost, teman seperjuangan KI-1 angkatan '97 semoga kalian semua sukses dalam perjuangan hidup, sebab tanpa bantuan kalian penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar
9. Segenap teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, yang telah memberikan do'anya untuk penyelesaian skripsi ini

Akhirnya, penulis pasrahkan sepenuhnya kepada Allah swt dengan diiringi do'a semoga diberikan balasan selayak-layaknya kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan di atas.

Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis, dan umumnya para orang tua, pendidik dan generasi muda yang peduli dengan pendidikan bagi generasi penerus bangsa.

Billahitaufiq wal hidayah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 Oktober 2002

  
Ani Kristanti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	7
C. Perumusan Masalah .....	14
D. Alasan Pemilihan Judul.....	15
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	15
F. Telaah Pustaka .....	16
G. Kerangka Teoritik .....	18
H. Metode Penelitian.....	24
I. Sistematika Pembahasan .....	27
BAB II SEPUTAR BUKU KARYA STEVEN W. VANNOY: MENDIDIK ANAK DENGAN HATI	
A. Biografi Steven W. Vannoy .....	28



B. Konsep Mendidik Anak Dengan Hati “10 Anugerah Terindah untuk Ananda: Cara Membesarkan Anak Dengan Hati .....	32
C. Metode Mendidik Anak Dengan Hati Dalam Lima Sarana Ampuh ....	44
<b>BAB III KONSEP MENDIDIK ANAK DENGAN HATI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM</b>	
A. Konsep Mendidik Anak Dengan Hati Dalam Pendidikan Islam .....	56
B. Metode Mendidik Anak Dengan Hati Dalam Pendidikan Islam .....	79
C. Mendidik Anak Dengan Hati Karya Steven W. Yannyoy Dalam Perspektif Pendidikan Islam .....	87
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	96
C. Penutup.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi *"Mendidik Dengan Anak Hati Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah terhadap Buku 10 Anugerah Terindah untuk Ananda: Cara Membesarkan Anak dengan Hati Karya Steven W. Vannoy)* dan agar dalam pembahasan selanjutnya dapat searah serta tidak menyimpang dari apa yang penulis maksud, maka penulis merasa perlu memberikan penegasan pengertian mengenai beberapa istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

Adapun istilah-istilah yang perlu diberikan penegasan adalah sebagai berikut:

#### 1. Mendidik Anak dengan Hati

Mendidik berarti memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan<sup>1</sup>. Mendidik dapat juga berarti bimbingan perkembangan jasmani dan rohani yang dibiasakan atas suatu pertanggungjawaban moral.<sup>2</sup> Dengan demikian, yang dimaksud dengan mendidik dalam penelitian ini adalah proses pemberian bimbingan, latihan

---

<sup>1</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 1994), hlm.250

<sup>2</sup> Mursal, HM Taher, dkk, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat PTAI, Direktorat JBMI, Depag, 1991), hlm.17

oleh orang tua terhadap anak dalam kehidupannya atas suatu pertanggungjawaban moral.

Sedang hati (kalbu) menurut Al-Ghazali kata ini digunakan untuk dua makna, yaitu: makna *pertama*, “sepotong daging” berbentuk *sanubar*<sup>3</sup>, yang terletak di bagian kiri dada, didalamnya terdapat rongga berisi darah hitam. Dan disitu pula sumber (atau pusat) ruh<sup>4</sup>. Makna kedua, hati (kalbu) adalah “*sebuah lathifah*” (sesuatu yang amat halus dan lembut, tidak kasat mata, tidak berupa dan tidak dapat diraba), yang bersifat “*Rabbani ruhani*”<sup>5</sup>. Hati (kalbu) dalam makna yang *kedua* adalah bagian komponen utama manusia yang berpotensi mencerpap (memiliki) daya tanggap atau persepsi), yang ditunjukkan kepadanya segala pembicaraan dan penilaian, dan yang dikecam dan yang dimintai pertanggungjawaban.<sup>6</sup>

Lain lagi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa hati adalah sesuatu yang ada didalam tubuh manusia yang dianggap sebagai tempat (pusat) segala perasaan batin dan tempat menyimpan pengertian-pengertian (perasaan-perasaan) dan sebagainya.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Sanubar dalam Bahasa Arab, berarti buah pohon cemara atau sejenis dengan itu, mirip dengan bentuk jantung manusia. Kata ini diIndonesiakan menjadi sanubari untuk menunjukkan perasaan hati yang mendalam.

<sup>4</sup> Al-Ghazali, *Keajaiban-Keajaiban Hati*, penerjemah Muhammad Al-Baqir, (Bandung: Penerbit Karisma, 2000), hlm. 25

<sup>5</sup> Rabbani berarti sesuatu yang berkaitan dengan Ilahiyah (berasal dari kata Rabb), sedangkan ruhani ialah yang berkaitan dengan ruh.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 26

<sup>7</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 349

Dalam penegasan istilah ini penulis tidak bermaksud hendak menguraikan tentang bentuknya atau fungsi biologis yang tercantum dalam makna pertama karena yang demikian adalah obyek para ahli medis, tidak berkaitan dengan tujuan-tujuan mendidik anak dengan hati.

Adapun yang dimaksud “Mendidik Anak Dengan Hati” dalam buku *10 Anugerah Terindah Untuk Ananda: Cara Membesarkan Anak Dengan Hati* adalah proses pemberian bimbingan oleh orang tua terhadap anak dengan menggunakan hati sebagai pangkal perasaan kasih sayang melalui lima sarana dan sepuluh anugerah.

Lima sarana tersebut adalah sarana satu, *fokus ke depan*; sarana dua, *pesan-pesan*; sarana tiga, *mengajarkan*; sarana empat, *mendengarkan*, sarana lima, *teladan*. Dan sepuluh anugerah itu adalah *anugerah merasa sepenuhnya, anugerah harga diri, anugerah welas asih, anugerah keseimbangan, anugerah humor, anugerah komunikasi, anugerah kelimpahan, anugerah integritas, dan tanggung jawab memilih secara sadar, dan resep untuk kemitraan*.

## 2. Perspektif

Perspektif dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sudut pandang atau tinjauan dan pandangan.

## 3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani sesuai dengan ajaran Islam.<sup>8</sup> Pendidikan Islam juga berarti usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi atau

---

<sup>8</sup> H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 14

sosial masyarakat maupun kehidupan alam sekitarnya yang dilandasi ajaran Islam melalui proses pendidikan.<sup>9</sup> Dari kedua definisi tersebut, maka perspektif pendidikan Islam yang dimaksud adalah bagaimana Islam memandang mendidik anak dengan hati karya Steven W. Vannoy dilihat dari al-Qur'an dan Hadits serta pendapat para pakar pendidikan Islam sebagai sebuah teknik mendidik anak.

#### 4. Telaah

Telaah dapat diartikan sebagai sebuah usaha penyelidikan, pemeriksaan atau penelitian.<sup>10</sup> Dalam penegasan istilah yang dimaksud adalah sebuah usaha penyelidikan yang hati-hati terhadap permasalahan sehingga akan diperoleh pemecahan yang tepat terhadap permasalahan tersebut.<sup>11</sup>

#### 5. Anugerah

Anugerah mempunyai pengertian pemberian atau ganjaran dari pihak atas kepada pihak bawah, atau dapat diartikan karunia Tuhan.<sup>12</sup> Anugerah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pemberian atau ganjaran yang diberikan orang tua terhadap anaknya dengan perasaan yang tulus.

---

<sup>9</sup> Oemar Muhammad al-Taumy al-Syaibay, *Filsafat Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 399-400

<sup>10</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet X, 1998), hlm. 917

<sup>11</sup> Hilway dalam Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1995), hlm. 9

<sup>12</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Op.Cit.*, hlm. 52

## 6. Terindah

Terindah berasal dari kata dasar “indah” yang mendapat awalan ter- yang berarti ”paling”. Indah adalah sesuatu yang elok, bagus benar.<sup>13</sup>

Yaitu pemberian orang tua yang paling indah atau bagus kepada anaknya.

## 7. Ananda

Ananda berasal dari kata anak (an) da = ananda, adalah sebagai kata kehormatan.<sup>14</sup> Sebutan atau panggilan sebagai tanda kasih sayang atau kehormatan bagi anak. Dan bisa berarti panggilan yang dipakai didalam komunikasi formal sebagai pengganti kata anak.<sup>15</sup>

## 8. Membesarkan

Membesarkan berasal dari kata dasar ”besar”, yang berarti kegiatan yang dilakukan dengan sengaja. Membesarkan disini adalah mengasuh (hingga besar).<sup>16</sup>

## 9. Anak

Anak adalah masa dalam periode perkembangan dari berakhirnya masa bayi (3,0) hingga menjelang pubertas.<sup>17</sup> Anak dalam penelitian ini diartikan sebagai anak kandung, anak tiri maupun anak didik dalam periode perkembangan dari berakhirnya masa bayi (3,0) hingga menjelang pubertas.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 378

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 39

<sup>15</sup> Depdikbud, *Op.Cit.*, hlm 33

<sup>16</sup> Depdikbud, *Op.Cit.*, hlm. 110

<sup>17</sup> HM. Mursal, HM Taher, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 33

## **10. 10 Anugerah terindah untuk ananda cara membesarkan anak dengan hati karya Steven W.Vannoy**

Judul asli buku tersebut adalah "*The 10 Greatest Gifts I Give My Children, Parenting from the Heart*". Fokus utama dari buku tersebut adalah pendidikan nilai. Steven W.Vannoy mengistilahkan nilai sebagai sesuatu yang berwujud perasaan melimpah, kreatifitas, kemampuan, integritas dan kemampuan membuat pilihan yang sehat.<sup>18</sup> Dalam buku tersebut, pengarang mencoba menawarkan konsep baru tentang model mendidik anak yang selanjutnya ia sebut dengan model mendidik anak dengan hati.

Visi dari buku ini adalah untuk menjadikan tugas mengasuh anak tidak lagi menjadi sebuah beban, tetapi kembali menyenangkan. Tujuannya adalah membantu keluarga menciptakan visi keluarga sendiri serta rencana positif yang dapat diterapkan untuk memelihara dan memenuhi visi tersebut.<sup>19</sup>

Berdasar keterangan diatas maka dapat dipahami bahwa yang dimaksudkan peneliti tentang judul "Mendidik Anak dengan Hati dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah terhadap buku 10 Anugerah Terindah Untuk Ananda : Cara Membesarkan Anak Dengan Hati Karya Steven W. Vannoy)" adalah sebuah telaah konseptual dan komprehensif tentang metode mendidik dengan hati yang terdapat dalam buku 10 Anugerah

---

<sup>18</sup> Steven W. Vannoy, *10 Anugerah Terindah Untuk Ananda: Cara Membesarkan Anak Dengan Hati*, (Bandung: Kaifa, 2001), hlm. 11

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 13

Terindah untuk Ananda; Cara Membesarkan Anak dengan Hati karya Steven W. Vannoy dari sudut pandang pendidikan Islam (Al-qur'an dan Hadits) serta pendapat para pakar pendidikan mengenai teknik mendidik anak dengan hati.

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah masalah yang tidak pernah kering dan selalu menarik untuk dibicarakan dan senantiasa menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembangunan umat manusia. Berbicara tentang pendidikan orang tidak akan pernah sanggup menjauhkan diri dari mengkaji tentang perilaku anak, dan segala sesuatu yang dapat membentuk kepribadiannya.

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 1989, diartikan sebagai sebuah usaha sadar untuk menyiapkan pendidikan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>21</sup> Dengan proses ini seseorang (dewasa) secara sengaja mengarahkan pertumbuhan atau perkembangan seseorang

---

<sup>20</sup> Mansur Isna', MA, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm. 38 dalam *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 1989*.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 38 dalam Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: AL Ma'arif, 1978), hlm. 20



(yang belum dewasa). Proses adalah kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang merupakan jawaban atas pertanyaan tersebut diatas.<sup>22</sup>

Tanggungjawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik adalah membantu anak didik didalam perkembangan daya-dayanya dan didalam penetapan nilai-nilai bantuan atau bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antar pendidik(orang tua) dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.<sup>23</sup> Dalam lingkungan keluarga yang berkewajiban mendidik anak adalah orang tua sebagai orang pertama yang dikenal oleh anak dan yang pertama menanamkan nilai-nilai kepada anak.

Karena itu, lingkungan keluarga sebagai tempat anak belajar berbicara dan berbuat baik pada orang lain, tempat anak belajar bersabar dan saling menghargai, mengharuskan orang tua untuk selalu menciptakan iklim pendidikan yang kondusif bagi perkembangan kognitif, afektif maupun psikomotorik anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik utama dan pertama dituntut membina dan mengembangkan aspek-aspek pendidikan anak baik aspek kemauan, aspek akhlak, aspek akal, aspek sosial, aspek jasmani maupun aspek psikis anak dengan tujuan tercapainya kesempurnaan selaku hamba Allah dalam segenap dimensinya. Baik vertikal yaitu mengabdikan pada Rabbnya maupun horizontal yaitu sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi

---

<sup>22</sup> *Ibid.* hlm. 39

<sup>23</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.34

dengan manusia lainnya yang kesemuanya teraktualisasi dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dalam mendidik anak, Steven W. Vannoy mengatakan bahwa orang tua tidak mungkin bisa mengendalikan pengalaman-pengalaman yang akan dihadapi anak-anak, tetapi orang tua dapat mempersenjatai anak sebelumnya dengan anugerah yang akan mengatasi masa-masa sulit dalam hidup. Tentu saja orang tidak akan selalu setuju dengan semua yang dirasakan anak, tetapi orang tua harus menghormati apapun perasaan yang mereka miliki. Anugerah itu saja sudah dapat menjadi salah satu sumbangan terbesar orang tua terhadap anak.<sup>24</sup>

Dalam Al-Qur'an disebutkan secara jelas bahwa anak merupakan penyejuk bagi keluarga, pengobat hati dikala duka, sekaligus anak sebagai *qurrota a'yun*. Hal tersebut dapat dilihat dalam firman Allah SWT, ( QS. Al-Furqon: 25:74)

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ  
إِمَامًا (٧٤)

Artinya: *Dan orang-orang yang berkata: Ya Tuhan kami anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami) dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa. (Al-Furqon: 74)*<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Steven W. Vannoy., *Op.Cit.*, hlm. 12

<sup>25</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:Gema Risalah Press), hlm. 569

Sebagai pelita hati, anak harus dijaga sebaik-baiknya dan diberikan pendidikan sejak dini. Karena pendidikan sejak dini akan mudah masuk dalam ingatan dan perasaan anak. Dengan kehati-hatian orang tua dalam memelihara anaknya diharapkan dapat menjadi penyejuk hati yang duka dan hiasan dalam keluarga. Ketidak hati-hatian orang tua dalam memberikan perlakuan terhadap anak-anaknya dapat menimbulkan akibat negatif yang selanjutnya merugikan kedua belah pihak. Anak yang semestinya dapat menjadi penyejuk, ternyata menjadi sumber ketidaksenangan dan kesusahan orang tua, bahkan dapat menjadi musuh orang tua. Seperti yang tertera dalam firman Allah, (QS.at-Taghaabun: 64 :14 ):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعَفَّوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (١٤)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya diantara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni mereka maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. At-Taghaabun 14)*<sup>26</sup>

Adapula sebuah kisah yang diceritakan oleh al-Haitsami dalam Majma'uz Zawa'id dari Abu Laila. Dia berkata”Aku sedang berada dekat Rasulullah SAW. Pada saat itu aku melihat al-Hasan dan al-Husein dibopong beliau. Salah satu diantara mereka (anak itu) kencing di dada dan perut beliau.

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 942

Air kencingnya mengucur, aku lalu mendekati beliau. Lalu Rasulullah SAW bersabda “Biarkan kedua anakku, jangan kau ganggu mereka sampai menyelesaikan hajatnya. Kemudian Rasulullah SAW membawakan air. Dalam riwayat lain disebutkan, “Jangan membuatnya tergesa-gesa melepaskan hajatnya.”<sup>27</sup> Dari kisah ini memberikan pengertian bahwa dalam mendidik anak selain kasih sayang yang tulus juga diperlukan kesabaran, bukan paksaan dan kekerasan.

Mengasuh atau mendidik anak harus mementingkan tempat nilai itu berada yaitu hati. Anak adalah mutiara bagi kedua orang tuanya (keluarga) yang sinarnya layak secara terus-menerus dipancarkan agar kehidupan keluarga berkualitas.<sup>28</sup> Namun pada kenyataannya, masih banyak anak yang mendapat perlakuan tidak baik oleh orang tuanya. Banyak hal yang terjadi baik itu di rumah ataupun di sekolah sebagai contoh adalah seringnya anak mendapat hardikan dari orang tua.

Tabloid *Assalam* dalam kolomnya "Dibuang Sayang" menyebutkan bahwa di sekolah, setiap minggunya rata-rata anak-anak menerima 460 komentar negatif atau kritik dan hanya 75 komentar positif yang bersifat mendukung. Yang negatif lebih banyak jumlahnya. Umpan balik negatif (seperti misalnya guru memaki: "bodoh, bebal soal begitu saja nggak becus!" yang bertubi-tubi sangat berbahaya. Bahkan di rumahpun tak jarang anak-anak mendapatkan hardikan dari orang tua, "huss, anak kecil: tau apa kamu ?, pergi

---

<sup>27</sup> Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggungjawab Ayah Terhadap Anak laki-laki*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 58

<sup>28</sup> Steven W. Vannoy., *Op. Cit.*, hlm. 12

sana !, atau terkadang dengan makian, "ini bukan urusanmu, Pergi dari sini!" dan banyak hardikan lainnya yang tak selalu dalam bentuk verbal kata-kata, tetapi cemoooh melecehkan dengan "pandangan mata" yang menganggap remeh, bibir sinis, mata melotot. Yang tak berkata lebih tajam akibatnya.<sup>29</sup>

Kasus di atas merupakan bukti perlakuan orang tua yang kurang bijak dalam menangani anak. Kebiasaan orang tua dalam mendidik anak secara salah akan membekas dan berwujud menjadi suatu sikap yang alami bagi anak. Hal ini dapat dicontohkan melalui kasus pendidikan terhadap dua remaja yaitu Tom dan temannya. Tom mulai bikin masalah ketika dia dan sahabatnya berusia 16 tahun. Perbuatannya itu perilaku khas anak-anak remaja, mengebut, mengutil, dan sebagainya. Namun pada suatu hari mereka tertangkap basah dan dibawa ke kantor polisi. Orang tua mereka dipanggil untuk membebaskan mereka dengan jaminan. Dua remaja tersebut sedang duduk berdua dalam sebuah ruangan ketika kedua ayah mereka datang. Ayah Tom menghampiri, memeluk anaknya dan berkata, "ayah sayang padamu nak!", apa yang terjadi ? apa yang bisa ayah bantu?" Ayah dari anak yang satu lagi mendekati anaknya dan tanpa mengucap sepatah katapun, memukul begitu keras sehingga si anak terlontar dari kursi dan tersungkur di lantai. Tiga tahun kemudian, Tom membangun hidupnya di perguruan tinggi ketika dia mendengar suatu berita 'temannya tertembak mati dalam usaha perampokan 'bersenjata'.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Tabloid Assalam, *Firdaus, Mutiara* N0.01/12 Rabiul Awal/04 Juni 2001, hlm. 08

<sup>30</sup> Steven W. Vannoy, *Op.Cit.*, hlm. 79

Kedua kasus di atas jika ditarik sebagai pisau analisa untuk membahas fenomena degradasi moral dan akhlak saat ini, maka akan tergambarkan adanya sebuah asumsi bahwa orang tua juga memiliki andil dalam menciptakan perilaku para remaja dan para pemuda yang lebih banyak diwarnai sikap radikal tersebut, sebagai contoh adalah tawuran pelajar, perkelahian antar kampung dan lain-lain.

Apabila orang tua menyayangi anaknya dengan sepenuh hati, maka dapat memperoleh kasih sayang dari anak-anak mereka. Artinya anak-anak akan dekat hati kepada orang tua. Seperti yang disabdakan oleh Rasul SAW, "Barang siapa tidak menyayangi, maka ia tidak disayangi."<sup>31</sup>

Usaha preventif berupa penyadaran para orang tua untuk kembali melihat hati sebagai pangkal tolak mendidik anak agar memiliki daya tawar yang lebih dalam menyikapi hidup kehidupan diatas merupakan salah satu contoh model pendidikan yang ditawarkan dalam buku "*10 Anugerah Terindah Untuk Ananda: Cara Membesarkan Anak Dengan Hati*". Tawaran tentang konsep mendidik anak yang berfokus pada hati anak dalam buku tersebut diharapkan efektif untuk menanamkan nilai-nilai pada anak sekaligus mampu memperbaiki hubungan antara orang tua dan anak.

Di samping itu, banyak keluarga yang telah merasakan manfaat yang didapat dari buku ini. *Senator Amerika Serikat: Hank Brown berkata:* Akhirnya! Ada juga program mengasuh anak yang meningkatkan komitmen

---

<sup>31</sup> Jalaludin, *Mempersiapkan Anak Shalih, Telaah Pendidikan Terhadap Sunnah Rasul Allah SAW*, (Jakarta: PT Raja Grafindo,2000), hlm.122

dan tanggungjawab internal dalam masyarakat yang sangat membutuhkannya.<sup>32</sup> Melihat urgensi mendidik anak dengan hati di atas berikut pujian tentang konsep mendidik anak dengan hati yang ada dalam buku "*10 Anugerah Terindah Untuk Ananda: Cara Membesarkan Anak Dengan Hati*", memunculkan pertanyaan besar bagi peneliti yaitu bagaimana konsep mendidik dengan hati yang terdapat dalam buku tersebut ketika dilihat dari sudut pandang pendidikan Islam?. Pertanyaan itulah yang menjadi pendorong peneliti untuk melakukan kajian secara lebih dalam dan komprehensif tentang mendidik anak dengan hati baik terhadap buku tersebut maupun kajian para filosof pendidikan Islam.

### C. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas ada beberapa masalah yang muncul dan harus dicari jawabanya:

1. Bagaimana konsep mendidik anak dengan hati dalam buku "*10 Anugerah Terindah Untuk Ananda: Cara Membesarkan Anak Dengan Hati*" karya Steven W.Vannoy ?.
2. Bagaimana konsep Steven W.Vannoy tentang mendidik anak dengan hati dalam perspektif Pendidikan Islam.

### D. Alasan Pemilihan Judul

Alasan dipilihnya judul di atas adalah sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Steven, *Op.cit.*, hlm. 6

1. Dalam buku karya Steven W.Vannoy yang berjudul "*10 anugerah terindah untuk ananda: cara membesarkan anak dengan hati*" adalah sebuah konsep baru dalam dunia pendidikan sehingga masih perlu pembuktian baik secara konseptual maupun aplikatif. Oleh karena itu, konsep tersebut perlu diteliti dan dipelajari secara seksama dan komprehensif.
2. Konsep mendidik anak dalam "*10 anugerah terindah untuk ananda cara: mendidik anak dengan hati*" adalah sebuah konsep baru yang menjelaskan bagaimana kiat-kiat menanamkan nilai pada anak. Padahal seperti yang diketahui, dalam perspektif pendidikan Islam, nilai identik dengan akhlak. Oleh karena itu, kiranya cukup beralasan apabila dalam kesempatan ini peneliti berusaha mem *back-up* pendidikan Islam sebagai sebuah sudut pandang untuk meneliti konsep yang ditawarkan Steven W. Vannoy tersebut.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui secara lebih jauh tentang konsep mendidik anak dengan hati dalam "*10 anugerah terindah untuk ananda cara membesarkan anak dengan hati*" karya Steven W. Vannoy.
2. Untuk mengetahui konsep Steven W.Vannoy tentang mendidik anak dengan hati dalam perspektif Pendidikan Islam.



Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk kepentingan studi ilmiah, diharapkan tulisan ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan khasanah tentang mendidik anak.
2. Tulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi generasi muda sebagai acuan ketika menjadi orang tua dan para pendidik umumnya.

#### **F. Telaah Pustaka**

Tema yang diangkat dalam penulisan ini belum ada yang mengangkat dalam bentuk skripsi. Namun ada beberapa tulisan baik dalam bentuk buku maupun skripsi yang mengangkat tema pendidikan anak dalam keluarga, namun kesemuanya memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian ini. Adapun skripsi yang mengangkat tema pendidikan anak dalam keluarga antara lain:

Skripsi berjudul "Mendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Pendidikan Islam" oleh Bahisatul Badiyah tahun 1996. Skripsi ini mengkaji tentang dasar dan tujuan mendidik anak dalam keluarga, materi, metode dan faktor yang harus diperhatikan dalam mendidik anak. Skripsi ini tidak memberikan penekanan sedikitpun pada persoalan pendidikan nilai sehingga dapat dikatakan bahwa fokus pembahasan skripsi ini masih terlalu umum. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang akan peneliti kaji yaitu pemfokusan permasalahan pada pendidikan nilai dalam keluarga dengan menggunakan model mendidik anak dengan hati.

Adapun buku yang membahas pendidikan anak cukup banyak diantaranya; buku berjudul "Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ", karya Maurice J. Elias, Steven E. Tobias, Brian S. Friedlander dengan pengantar: Daniel Goleman. Buku tersebut memberikan tehnik-tehnik mengasuh anak dengan EQ, kiat-kiat, gagasan yang praktis dan cepat untuk menangani berbagai rutinitas dengan cara cerdas secara emosi, untuk anak prasekolah maupun remaja.

Buku lainnya adalah "Pintar Mendidik Anak" dengan pengarang Husain Mazhahari. Buku ini membahas tentang pokok persoalan pendidikan, terdiri atas pengetahuan tentang hubungan orang tua dengan anak, pengarahan-pengarahan orang tua, serta suasana kekeluargaan yang menyangkut persoalan anak.

Buku "Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual dalam keluarga Muslim" karya Khatib Ahmad Santhut, yang membahas tentang pemikiran praktis-pragmatis baik ibadah maupun muamalah, saran-saran yang diusulkan kepada keluarga Muslim dalam mendidik putra-putrinya yang tidak mengesampingkan esensi ajaran Islam.

Buku "Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern" penyunting Jalaluddin Rakhmat dan Muhtar Gandaatmaja. Yang berisi berbagai tulisan tentang keluarga dalam pendekatan budaya, keluarga dalam pendekatan psikologi, keluarga dalam pendekatan Ilmu komunikasi dan keluarga dan nilai keislaman.

Fokus keempat buku tersebut berbeda dengan fokus yang penulis angkat. Kisaran bahasan keempat buku di atas memang pada metode dan model mendidik anak, akan tetapi sisi tentang 'apa yang dikembangkan' berikut usaha penanamannya masih terlalu umum, sehingga mendidik dengan hati, yang notabene sebagai fokus kajian peneliti belum disentuh secara mendalam dalam keempat buku tersebut atau bahkan oleh skripsi Sdri. Bahisatul Badiyah di atas.

### G. Kerangka Teoritik

Ada beberapa teori yang dapat dijadikan landasan bagi pengembangan tulisan ini

Dalam sebuah 'Talk Show' yang berjudul "Mendidik Anak Dengan Hati"<sup>33</sup> menyebutkan bahwa mendidik anak berarti merubah anak menjadi baik (shalih). Perubahan pada anak tidak akan terjadi manakala perasaan (hati) dan pikiran (akal) anak ini belum terpengaruh. Karena itu sesungguhnya mendidik anak memiliki arti mempengaruhi perasaan dan pikirannya.

Hal ini sesuai dengan hadis Nabi:

أَلَا إِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَتِ  
الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ (البخارى و مسلم)

Artinya: *Ketahuilah sesungguhnya di dalam jasad (tubuh) manusia itu terdapat segumpal darah, bila ia baik maka seluruh tubuhnya menjadi baik.*

<sup>33</sup> Makalah yang disampaikan dalam acara 'talk show', yang diselenggarakan Yayasan Salaman Al Farisi di Gedung Monumen Jogja Kembali, tanggal 28 April 2002, hlm. 6

*Tetapi jika ia rusak maka rusaklah seluruh tubuhnya. Ketahuilah bahwa yang dimaksud segumpal darah itu ialah hati”.*<sup>34</sup>

Untuk bisa mempengaruhi hati (perasaan) dan akal (pikiran) anak dibutuhkan pendidik (orang tua atau guru) yang memiliki perasaan dan pikiran yang lebih kuat daripada perasaan dan pikiran si terdidik(anak).

Kekuatan perasaan seseorang pendidik ada pada kebersihan hatinya, dan kekuatan akalnya ada pada kecerdasanya. Oleh karena itu kebersihan hati dan kecerdasan akal merupakan bekal yang niscaya dimiliki oleh setiap pendidik(orang tua).

Menurut Drs. Syatori Abdur Rauf<sup>35</sup>, kebersihan hati sangat berpengaruh dalam mendidik anak. Hati yang bersih adalah hati yang sangat sensitif merasakan perbedaan antara yang baik dan yang buruk, antara yang benar dan yang salah. Seperti dalam Firman Allah SWT, Q.S. 57:27

وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً (الحديد : ٦٧)

Artinya:“Kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang.”(Al-Hadid: 27)<sup>36</sup>

Seorang pendidik (orang tua) yang memiliki hati yang bersih dalam mendidik anaknya, paling tidak, sanggup melakukan tiga hal berikut:

*Pertama*, menjadikan anak sebagai sahabat.

<sup>34</sup>Shohihul Bukhari, *Hadis 43*, terjem. Zainuddin dkk, (Jakarta: Wijaya, 1969), hlm. 41.

<sup>35</sup> Dikenal sebagai ustadz MQ (Manajemen Qolbu) dan direktur Ma’had Ad Da’wah Yogyakarta, Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah, Musrif Ta’limi Pondok Mahasiswa daru Hira

<sup>36</sup> Depag RI, *Op. Cit.*, hlm. 900

*Kedua*, menjadi sosok uswah (panutan) bagi anak didik.

*Ketiga*, sabar disetiap kali menghadapi anak didik

Dalam Q.S. Taha (20) ayat 44, Allah berfirman:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى (طه: ٤٤)

Artinya: “Maka bicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”(Q.S. Thaahaa: 44)<sup>37</sup>

Pada ayat ini Allah menganjurkan kepada Musa dan Harun as bagaimana cara menghadapi Fir'aun, yaitu dengan kata-kata yang halus dan ucapan yang lemah lembut. Seseorang yang dihadapi dengan cara demikian, berkesan dihatinya dan cenderung menyambut baik dan menerima dakwah dan ajakan yang diserukan kepadanya. Cara yang bijaksana seperti ini telah diajarkan pula kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw oleh Allah SWT, sebagaimana dalam firman-Nya, Q.S. An-Nahl (16) ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ (التحل :

(١٢٥

Artinya: ‘Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantaklah mereka dengan cara yang baik.’ (Q.S. An-Nahl:125)<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, Jilid VI Juz 16-17-18,1991), hlm. 150

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 152

Sebaliknya kalau seseorang itu dihadapi dengan kekerasan, membentak, jangkakan takluk dan tunduk, tetapi dia menentang dan menjauhkan diri. Seperti dijelaskan dalam firman-Nya (Q.S. Ali Imran (3) ayat 159):

وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ (ال عمران: ٣)

Artinya: "Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu."(Q.S. Ali Imran:3)<sup>39</sup>

Dari ayat-ayat di atas, memberikan bimbingan kepada orang tua untuk memperlakukan anak dengan lemah lembut dan tidak membentak dengan kasar yang membuat anak takut dan tidak senang berada di rumah.

Demikian pula dalam Q.S. Luqman yang mengajarkan kepada kedua orang tua cara berbicara dengan anak-anaknya melalui contoh yang terkandung didalamnya, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya : "Hai anakku, janganlah kamu memperserkutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar. (QS.Luqman 13)<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Ibid.

<sup>40</sup>Husain Mazhari, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 1992),

Teks Al-Qur'an ini mengarahkan secara halus kepada kedua orang tua cara berbicara kepada anak-anaknya. Dalam pandangan Husain Mazhahari<sup>41</sup>, ayat ini mengandung tiga hal :

Pertama: ayat ini menggunakan ungkapan kata "wahai anakku". Artinya, seorang ayah atau ibu apabila berbicara dengan putra-putrinya hendaknya menggunakan kata sayang.

Kedua: "Ketika dia memberi pelajaran kepada anak, ungkapan ini menunjukkan pentingnya kata yang lembut disertai rasa cinta kasih ketika kedua orang tua berbicara dengan anak-anaknya.

Ketiga: Firman Allah selalu mengatakan, "Sesungguhnya mempersekutukan Allah benar-benar kelaliman yang besar", ini menyarankan kepada kedua orang tua agar ketika menyuruh dan melarang harus menggunakan argumentasi yang logis. Ketika seorang ibu melarang putrinya pergi sendirian ke tempat-tempat tertentu, larangan tersebut harus menggunakan alasan yang tepat. Misalnya mengatakan, "Kepergianmu sendirian itu dapat membuatmu dituduh yang bukan-bukan oleh musuh atau orang yang dengki kepadamu, dan kala itu kamu sulit membersihkan tuduhan tersebut dari dirimu." Seorang ayah juga dapat melarang anak-anaknya duduk begadang dijalanan hingga larut malam dengan alasan tertentu.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*

Orang tua sebagai pendidik dalam rumah tangga hendaklah memiliki sifat-sifat yang dapat memberikan teladan kepada anak. Sifat-sifat itu menurut Umar Hasyim<sup>42</sup> adalah :

- a. Tekun, sabar dan ulet.
- b. Dilandasi kasih sayang dan prasangka yang baik.
- c. Mempunyai keyakinan bahwa anaknya mempunyai kemampuan untuk berkembang sesuai dengan kondisinya.
- d. Memiliki sifat-sifat yang disukai anak.
- e. Mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan anak.
- f. Memiliki kematangan jiwa atau kedewasaan jiwa yang utuh tidak pecah.
- g. Sensitif atau tanggap dan mempunyai kepekaan terhadap kepentingan anak.
- h. Dapat memberikan teladan yang baik dan tidak berlaku menyimpang.

Selain itu yang harus menjadi perhatian orang tua adalah memiliki wibawa, bijaksana dalam mendidik dan tidak pilih kasih. Diantara kaidah-kaidah pendidikan yang disepakati para sosiolog, psikolog dan ahli pendidikan ialah memperkuat hubungan antara pendidik (orang tua) dengan anak, agar interaksi pendidikan berjalan dengan baik dan pembentukan ilmu jiwa dan moral dapat berhasil.

---

<sup>42</sup>Umar Hasyim, *Anak Shaleh Seri II, Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hlm. 169



Menurut Abdullah Nashih Ulwan<sup>43</sup> ada beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua menuju tercapainya tujuan diatas, yaitu:

1. Hendaknya pendidik (orang tua) selalu tersenyum sayang kepada anak.
2. Mendorong semangat anak dengan memberikan hadiah jika berhasil dalam suatu hal.
3. Menanamkan pada jiwa anak bahwa dirinya diperhatikan dan disayang.
4. Bergaul atau memperlakukan anak dengan baik atau lemah lembut.
5. Menciptakan kondisi atau suasana kondusif untuk menolong anak berbakti kepadanya.
6. Bersikap terbuka, akrab, dan sesekali bercanda dengan anak-anak.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yang obyek kajiannya mengenai mendidik anak dengan hati karya Steven W. Vannoy dalam buku terjemahan yang berjudul "10 Anugerah Terindah Untuk Ananda: Cara Membesarkan Anak Dengan Hati, yang diterjemahkan oleh Alwiyah Abdurrahman, dan diterbitkan oleh Kaifa, Bandung. Dan yang perlu diketahui bahwa penulis tidak meneliti konsep "mendidik anak dengan hati" pada buku aslinya.

---

<sup>43</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Kaidah-kaidah Dasar, Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 363

## 2. Pengumpulan Data

Oleh karena penulisan ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), maka dalam memperoleh data yang diperlukan penulis menggunakan metode dokumentasi.<sup>44</sup>

Metode ini penulis pergunakan untuk mencari dan mengumpulkan data-data yang berupa buku-buku dan majalah yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

Adapun penelitian dengan menggunakan metode penelitian pustaka itu didapat dari data primer atau sekunder. Sumber primer yang dimaksud adalah: *10 Anugerah Terindah untuk Ananda Cara Membesarkan Anak dengan Hati* karya Steven W. Vannoy, Penerbit Kaifa, Bandung, November 2001. Sedangkan sumber sekunder adalah buku-buku seperti, buku "*Pintar Mendidik Anak*" pengarang Husain Mazhari; *Pendidikan Anak Menurut Islam, Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, pengarang Nashih Ulwan, terj. Khalilullah Ahamas Masjkur Hakim; artikel-artikel dari "*Tabloid Assalam*" N0.01/12 Rabiul Awal/04 Juni 2001 dan "*Mingguan Berita Keluarga Muslim*" *Fikri*, N0.30 Tahun 1, 11 April 2002/22-28 Muharam 1423 atau karya ilmiah yang menunjang penulisan skripsi ini.

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 200

### 3. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data yang telah diperoleh, penulis menggunakan metode deskriptif analitis, yakni setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya (*content analysis*), dibandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.<sup>45</sup>

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah:

1. langkah deskriptif, yaitu langkah yang bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya.<sup>46</sup>
2. Langkah interpretasi, yaitu langkah tafsiran, penafsiran atau prakiraan.<sup>47</sup>
3. Langkah komparasi, yaitu langkah perbandingan.<sup>48</sup>
4. Pengambilan kesimpulan, dilanjutkan dengan pengambilan kesimpulan sebagai hasil dari ketiga langkah tersebut.

---

<sup>45</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 87

<sup>46</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 105

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 268

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 352

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan terdiri dari empat bab, dengan uraian sebagai berikut:

**Bab pertama**, meliputi pendahuluan yang berisikan penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, kerangka tehnik dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, diawali dengan sekelumit tentang biodata pengarang, dituliskan dengan konsep mendidik dengan hati dalam “10 Anugerah Terindah Untuk Ananda Cara Membesarkan Anak Dengan Hati” karya Steven W. Vannoy, dilanjutkan dengan metode yang digunakan dalam mendidik dengan hati dalam “10 Anugerah Terindah Untuk Ananda Cara Membesarkan Anak Dengan Hati” karya Steven W. Vannoy.

**Bab ketiga**, penulis mencoba menganalisis cara mendidik anak dengan hati dalam “10 Anugerah Terindah Untuk Ananda Cara Membesarkan Anak Dengan Hati karya Steven W. Vannoy dalam perspektif Pendidikan Islam.

**Bab keempat**, berisi kesimpulan akhir dari penelitian ini dan saran-saran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari uraian panjang lebar tentang konsep mendidik anak dengan hati dalam 10 anugerah terendah untuk ananda: cara membesarkan anak dengan hati dan dari berbagai permasalahan yang coba diangkat dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan ada di atas dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Konsep mendidik anak dengan hati adalah sebuah konsep mendidik anak yang menggunakan *lima sarana yaitu sarana fokus ke depan, pesan-pesan, mengajarkan, mendengarkan, dan teladan*. Dan *10 anugerah yaitu anugerah merasa sepenuhnya, harga diri, welas asih, keseimbangan, humor, komunikasi, kelimpahan, integritas dan tanggungjawab, memilih secara sadar, dan resep untuk kemitraan*. Konsep ini merupakan pendekatan orang tua (pendidik) kepada anak bagaimana caranya menjadi orang tua yang bertanggungjawab dan dapat dipercaya bagi anak-anaknya. Lima sarana dan 10 anugerah ini menjadikan mendidik anak tidak lagi dipandang sebagai suatu beban. Karena menggunakan “paradigma baru” dalam mengasuh anak dengan selalu menggunakan ‘pola baru’ bukan ‘pola lama’. Pola baru itu adalah pola pemikiran proaktif, yaitu dalam menghadapi segala situasi tidak memvonis anaknya, tetapi perbuatannya (apa yang dilakukan anak) apapun kondisinya yang disebut dengan ‘jalan tinggi’. Sedangkan pola lama adalah pola pemikiran reaktif, yaitu dalam

menghadapi situasi dengan langsung memvonis dan menghukum anak, yang selanjutnya disebut 'jalan rendah'.

2. Konsep mendidik anak dengan hati karya Steven W. Vannoy menurut perspektif pendidikan Islam berkait dengan sikap orang tua dalam mendidik anak dengan kasih sayang dan lemah lembut. Konsep dan metodenya pun, digunakan sebagai pendekatan orang tua untuk mengetahui apa yang dirasakan oleh anak. Metode Steven, seperti; fokus ke depan, pesan-pesan, mengajarkan, mendengarkan, dan teladan, menurut penulis sesuai dengan metode mendidik anak dalam Islam. Metode mendidik anak dalam Islam lebih komprehensif, karena didasarkan dengan nilai-nilai Islam untuk membentuk akhlak dan perilaku anak yang sesuai dengan Islam. Sedangkan konsep Steven didasari dengan pendekatan untuk kondisi yang terjadi dalam kehidupan anak.

## **B. Saran-saran**

Dari kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan sedikit saran bagi para orang tua dan pendidik (guru, ustadz, dan lain-lain) yang peduli terhadap pendidikan dan masa depan anak.

1. Bahwa banyak yang mengetahui tentang teori-teori mendidik anak tetapi masih sulit dalam penerapan teori tersebut sebagai teknik yang tepat. Untuk itu teori sebaik apapun yang digunakan sebagai dasar pijakan dalam mendidik anak tanpa dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, niscaya hasilnya tidak akan maksimal. Maka disamping sebagai usaha, kesungguh-

sungguhan itu sekaligus merupakan suatu cara yang tepat dalam mendidik anak.

2. Hendaknya dalam menghadapi anak menggunakan perilaku dan bahasa anak.
3. Dalam hati orang tua tanamkan rasa kasih sayang dan kesabaran.
4. Coba menggunakan 'pola tinggi' dengan terlebih dahulu mengetahui duduk persoalan yang dialami anak. Bukan 'pola rendah' yang langsung memvonis dan menghukum anak.

### C. Penutup

Alhamdulillah, akhirnya dengan segala keterbatasan kemampuan, skripsi yang berjudul **“Mendidik Anak Dengan Hati (Telaah Buku 10 Anugerah Terindah Untuk Ananda: Cara Membesarkan Anak Dengan Hati Karya Steven W. Vannoy)”** dapat kami selesaikan. Sebagai tugas dalam rangka purna studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami, kelemahan dan kekurangan yang ada dalam skripsi ini tidak akan menutup sesuatu yang dapat dimanfaatkan. Paling tidak bisa dijadikan bahan bacaan (referensi) pembaca, khususnya yang tengah melaksanakan tugas akhir.

Disamping itu, dengan terbuka kami akan senantiasa menerima kritik dan saran, agar kami dapat lebih memahami kekurangan dan kelemahan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudinata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Bandung : Logos, 1996.
- Assalam Tabloid*, Firdaus Mutiara, No. 01/12 Rabiul Awal/04 Juni, 2001.
- Arifin, HM, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Amirul Hadi dan Haryono dalam Hilway, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1995.
- Agama, Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Bumi Restu, 1978.
- Abdul Halim, M, Nipan, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Abdul Hamid, Muhyidin, *Kegelisahan Rosulullah Mendengar Tangis Anak*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta : Rineka Cipta, 1992.
- Bahreisj,Husein, *Hadits Shahih Al-Jamiussahih Bukhari Muslim*, Surabaya : Karya Utama, tt.
- Daradjat, Zakiyah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1998.
- Ery Soekrisno dan Irwan Renaldi, *10 kiat Bersabar Dalam Mendidik Anak*, Bandung: Asy-syaamil, 2000.
- , *Mendidik Anak Dengan Hati*, Yogyakarta: Talk Show, 28 April 2002.
- Elias, J. Maurice Steven E. Tobias, Brian S. Friedlander, *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*, Bandung: Kaifa, 2000.
- Al-Ghazali, *Keajaiban-keajaiban Hati*, Penerjamah, Muhammad Baqir, Bandung: Penerbit Karisma, 2000.
- HM. Taher, H. Mursal dkk. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Jakarta: Direktorat PAI, PT Tektorat JBMI, Depag, 1991.



- Hakim, M. Arief, *Mendidik Anak Secara Bijak, Panduan Keluarga Modern*, Bandung : Penerbit Marja, 2002.
- Hasyim, Umar, *Mendidik Anak Dalam Islam*, Surabaya: Biro Ilmu, 1991.
- Isna, Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002.
- Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Shaleh, Telaah Pendidikan Terhadap Sunnah Rasulullah*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002.
- Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994.
- Mazhari Husain, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera, 2001.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam. Kajian Filosofis dan Operasionalnya*, Bandung: Triganda Karya, 1993.
- Makalah disampaikan dalam acara "talk show" *Mendidik Anak Dengan Hati* diselenggarakan Yayasan Salman Al-Farizi, di Gedung Monumen Yogya Kembali, tanggal 28 April 2002.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan masyarakat*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995.
- , *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan islam*, Bandung : CV. Diponegoro, 1989.
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- , *Kaidah-kaidah Dasar, Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung: Rosdakarya, 1993.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Islam*, Surabaya, Al-Ikhlas, 1993.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Penerbit Balai Pustaka, 1994.
- Partanto, A. Pius dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola, 1994.
- Pendidikan Anak Dalam Islam, Nashih Ulwan dalam bukunya *Tarbiyatul Aulad*, (<http://www.members.stupid.com/Nisa online/Naskah/9604p.htm>)

- Rahardjo, MED (ad), *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.
- Shihab, M. Quraish, *Secercah Cahaya Ilahi*, Bandung: Mizan, 2000.
- Schaefer, Charles, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Jakarta: Mitra Utama, 1996.
- Satiadarma, Monty. P, *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak, Dampak Pygmalion Di Dalam Keluarga*, Angkasa: Bandung, 1991.
- Shalih Baharits, Adnan Hasan, *Tanggung Jawab Ayah, Terhadap Anak Laki-Laki*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Tarazi, Norma, *Wahai Ibu Kemali Anakmu, Pegangan Orang Tua Muslim Mendidik Anak, terjemah, Nawang Sri Wahyuningsih*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- al-Taumy al-Syaibany, Oemar Muhammad, *Filsafat Pendidikan Islam*, terjemah Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirannya*, Yogyakarta : PT Dana Bakti Wakaf, Jilid VI Juz 16-17-18, 1991.
- Vannoy, Steven W, *10 Anugerah Terindah Untuk Ananda: Cara Membesarkan Anak Dengan Hati*, terjemah Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Kaita, 2001.
- , *The Greatest Gifts Project*, <http://www.10greatestgifts.com>